**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Keberadaan manusia perak adalah bukti nyata akan dampak yang ditimbulkan dari akibat kondisi ekonomi yang menjadi permasalahan sosial di kota-kota besar di Indonesia. Begitu juga di kota bandung terdapat suatu fenomena tentang prilaku manusia yang dalam kehidupannya bekerja dalam cara melakukan perubahan peran yang secara sengaja, dan dari perubahan tersebut tampak jelas berbeda pribadi yang di milikinya.

Manusia perak adalah pengamen yang rela tubuhnya di cat semprot bewarna perak yang mengkilat, sehingga menarik perhatian orang-orang yang berlalu lalang. Mereka bergerak dengan berpantomim meniru gerakan-gerakan robot dan ditangan mereka terdapat sebuah kotak dari kardus yang bertuliskan ’’peduli yatim piatu”. Manusia perak ini merupakan salah satu anggota “komunitas manusia perak peduli” yang memiliki motto “berawal dari meminta lalu memberi”. ([file:///C:/Users/USER/Downloads/jbptunikompp-gdl-tossarahma-31425-12-unikom\_t-l.pdf](file:///C%3A/Users/USER/Downloads/jbptunikompp-gdl-tossarahma-31425-12-unikom_t-l.pdf)).

 Keberadaan manusia-manusia perak ini awalnya cukup menarik mata dan perhatian. Tidak jarang akhirnya membuat masyarakat yang melihat aksi tersebut menjadi tergerak hatinya untuk menyumbangkan sedikit rezeki yang mereka miliki. Namun jika diamati lebih lanjut lagi, ada hal yang perlu dipertanyakan dengan keberadaan manusia-manusia perak ini yang lama kelamaan semakin menjamur dan justru membuat masyarakat menjadi resah.

Manusia perak adalah sebutan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di bandung, Jawa Barat, yang akhir-akhir ini dinilai meresahkan masyarakat. Menurut (Medi Mahendra), sekretaris Dinas Sosial Kota Bandung “jadi mereka mencari donasi untuk memberikan konstribusi buat panti. Tetapi faktanya tidak ada korelasinya. Itu hanya jadi pendapatan buat mereka saja”.

Motif menjadi manusia perak pada dasarnya faktor ekonomi di karena pekerjaan ini dianggap mudah umtuk mendapatkan uang, manusia perak memaknai dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga membantu sesama. Menjadi manusia perak suatu keunikan tersendiri bagi mereka. Kerasnya hidup di jalanan telah memberikan pengalaman hidup, serta dari pengetahuan mereka tentang bahayanya penggunaan cat bewarna perak yang dilumuri ke tubuh, setiap hari mereka tidak kuatir karena bila menyebabkan kanker sampai saat ini mereka belum pernah mengalami masalah kulit, meskipun mata mereka terlihat memerah di karenakan di bawah teriknya matahari, mereka tidak pernah mempersoalkan itu dan tidak pernah merasakan perih di bagian mata.

 Manusia perak termasuk salah satu dampak dari masalah sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat bandung di jalan cihampelas. Oleh karena itu, mereka harus di kembalikan keberfungsian sosialnya supaya mereka mendapatkan kehidupan yang layak dan memiliki setatus sosial yang jelas. Di antara mereka memiliki usia berkisar 39 tahun kebawah. Mengikut sertakan keluarga hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan tentunya beralasan untuk membantu sesama terhadap anak yatim piatu.

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam menjaga keseimbangan baik secara fisiologis maupun psikologis yang bertujuan untuk mempertahan kehidupan mereka. Bagi masyarakat miskin, kebanyakan manusia perak di cihampelas, kebutuhan dasarnya adalah kebutuhan yang bersifat fisik atau fisiologis seperti kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan sehingga pertama-tama mereka akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya tersebut. Setelah kebutuhan fisiologisnya terpenuhi, barulah mereka berusaha memenuhi kebutuhan yang lainnya.

Kepuasan individu atas pemenuhan kebutuhan dasar ikut serta menentukan cara individu-individu memandang diri sendiri. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi maka berkembanglah pula citra diri yang selalu membatasi kegiatan orang lain, jika kebutuhan-kebutuhan tidak terpuaskan mengakibatkan setres dan timbul sifat bermusuhan sejalan dengan akibat dari citra diri yang negatif. Kebutuhan dapat digolongkan dalam dua bagian besar yaitu kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis. Pemenuhan secara minimal kebutuhan fisik merupakan hal mutlak agar manusia bertahan hidup. Jajaran kebutuhan fisik, rasa aman, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri, seperti yang dikemukakan oleh Maslow.

Kebutuhan yang dikemukakan oleh George J. Mouly,23 sebagai berikut: (1) kebutuhan fisiologis, meliputi kebutuhan makanan, air, tidur, istirahat, bergerak dan seks. (2) kebutuhan psikologis, meliputi kebutuhan kasih sayang, rasa memiliki, berprestasi, mandiri, pengakuan sosial dan kebutuhan harga diri. Gejala pemenuhan kebutuhan adalah medan perseptual, sensitivitas dan ketekunan (persistensi), pemuasan kebutuhan merupakan sebagian dasar penting pembentuk citra diri dan menentukan medan perseptual dan tingkah laku. Sejalan dengan ini Boring, Langfeld, dan weld25 menunjukan beberapa bukti bahwa pemuasan kebutuhan berpengaruh langsung terhadap persepsi bagi semua proses belajar yang melibatkan suatu medan psikologis atau imajinasi.

Salah satu gejala yang mengilustrasikan hal ini adalah gejala frustasi, hambatan pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, individu belajar dari situasi hambatan bagi pemuasan kebutuhan, mengadakan modifikasi cara-cara pemuas kebutuhan dan tidak pula menemukan atau menerima alat pemuas pengganti, maka individu dapat menolak realitas. Suatu penolakan terhadap realitas frustasi merupakan ciri dari seluruh fantasi dan impian-impian hayalan semata.

Peristiwa *flight from reality,* lari dari kenyataan dalam tarafnya yang akut, dapat menetap dalam medan pengalaman individu manakala kebutuhan-kebutuhan selalu terhalang pemuasannya. Kebanyakan individu sering kali dapat keluar dari keadaan demikian dengan cara menata kembali kekuatan dan tenaga guna memperkuat ego dan mendapatkan pemuas kebutuhan di dunia nyata.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial BAB I Pasal I ayat satu dan dua bahwa “ Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Keberfungsian sosial secara sederhana dapat di definisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosialnya (Huraerah;2005) untuk mewujudkan fungsi sosialnya, individu maupun kelompok di tuntut supaya melaksanakan tugas-tugasnya di kehidupan dan peranan sosialnya sesuai dengan nilai dan norma yang diharapkan serta status sosialnya di masyarakat. Dalam hal ini manusia perak di jalan Cihampelas Kota Bandung mengalami kesulitan dalam menampilkan peranan sosialnya sebagai tokoh dan anggota masyarakat Kota Bandung di Jalan Cihampelas. Dan permasalahan ini menjadi salah satu fokus masalah yang harus di teleti oleh pekrjaan sosial secara mendalam dalam menangani kasus pemenuhan kebutuhan dasar manusia perak kota bandung di jalan cihampelas.

Pekerjaan sosial adalah satu-satunya profesi yang menanamkan dirinya “pekerjaan”, (suharto: 2011) sehingga orang awam dengan mudah mencampuradukan dengan pekerja amal, pekerjaan relawan, pekerjaan yang tidak perlu dibayar. Rasa kasih sayang, ketulusan, semangat pengabdian dan jiwa penolong saja ternyata tidak memadai untuk menjalankan tugas pekerjaan sosial. Seorang pekerja sosial juga memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakannya secara benar. Kondisi ini mendorong pembukaan lebih banyak program dan lembaga pendidikan pekerjaan sosial dengan jenjang pendidikan Master dan Doktor di universitas pemerintah dan swasta. Pekerja sosial memperkuat dasar keilmuannya di dukung oleh kemajuan dan perkembangan ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu perilaku.

Permasalahan penampilan peranan sosial pun menjadi masalah yang harus di hadapi oleh manusia perak. Hal ini berkaitan dengan keberadaan mereka di kota-kota besar dan mempersulit untuk mencari rezeki yang lebih baik, berhubung tidak memiliki ilmu yang memadai dan kemampuan yang kurang. Sudah tentu tingkah laku mereka menunjukan ada perubahan peran sosial di dalam diri manusia perak. Dan mereka meminta sumbangan pun tidak jarang meminta secara lembut bahkan mereka selalu meminta dengan cara memaksa dan tidak menghiraukan atas dasar peduli sesama yang sudah tertera di kardus mereka yaitu peduli sesama. Sehingga membuat masyarkat kota bandung di jalan cihampelas merasa ketidaknyamanan atas keberadaan mereka, bukan hanya warga masyarkat kota bandung di jalan cihampelas saja yang merasa terganggu oleh manusia perak, orang-orang yg berliburan dari luar kota bandung pun merasa terganggu ketika di minta secara paksa.

Manusia perak masih mempunyai kesempatan untuk hidup yang lebih layak selain menjadi manusia perak yang telah mengancam kenyamanan masyarakat setempat, dan adanya pelayanan sosial berupa penampilan peranan sosial yang sesuai kemampuan dan usia mereka masing-masing. Peran sebagai pekerja sosial sangat lah penting untuk mengembalikan keberfungsian sosial merka agar mereka juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk melanjutkan hidup yang lebih baik lagi ke depannya.

Lingkungan sosial masyarakat menjadi tempat yang luas untuk mereka berinteraksi dengan manusia lainnya. Mereka juga bisa melihat keragaman bentuk dan proses interaksi, dan lingkungan sosial masyarakat juga memiliki peranan dalam saling menegur dan mengarahkan yang lebih baik lagi. Peranan lingkungan sosial ataupun tetangga juga dibutuhkan untuk membantu mengatasi masalah yang di hadapai manusia perak, menawarkan pekerjaan yang bisa dikerjakan ataupun memperkejakan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Topik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: “Studi untuk mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang menyebabkan masalah-masalah sosial” (Soehartono,2008: 16). Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Perak di Jalan Cihampelas Kota Bandung.”

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan maslah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar manusia perak.
2. Bagaimana interaksi pemenuhan kebutuhan dasar manusia perak.
3. Bagaimana harapan-harapan sosial dan norma-norma sosial manusia perak.
4. Bagaimana nilai-nilai emosional dan sentimentil manusia perak.
5. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
6. **Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti ini memiliki kualitas espektasi yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan dan pernyataan dari permasalahan yang akan di teliti. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan pemenuhan kebutuhan dasar manusia perak.
2. Menggambarkan interaksi pemenuhan kebutuhan dasar manusia perak.
3. Menggambarkan harapan-harapan sosial dan norma-norma sosial manusia perak.
4. Menggambarkam nilai-nilai emosional dan sentimental manusia perak.
5. **Kegunaan Penelitian**

Segala bentuk penelitian ilmiah fenomena sosial dirancang untuk kesempurnaan suatu deskripsi permasalahan sosial. Penelitian dibutuhkan untuk memberi manfaat yang signifikan dalam suatu realita sosial. Maka dari itu, kegunaan atau manfaat dari penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Teoritis

 Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu pekerjaan sosial terutama tentang Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Perak Kota Bandung di Jalan Cihampelas.

1. Praktis

 Secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sabagai pemecahan masalah-masalah pemenuhan kebutuhan dasar manusia perak di Kota Bandung.

1. **Kerangka Konseptual**

kesejahteraan sosial mencangkup semua tindakan dan proses secara langsung yang mencangkup tindakan dan pencegahan masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup. Masalah yang dihadapi oleh manusia perak merupakan salah satu permasalahan kesejahteraan karena meliputi keadaan sosial, ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan dasar yang belum tercapai secara maksimal karena keterbatasan sistem sumber yang di tuju dan kemampuan terbatas yang di milikinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, (Soeharto, 2009: 154) menyatakan bahwa “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar bisa hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

 Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow dalam Teori Hirarki Kebutuhan menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri (Potter dan Perry, 1997). Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama. Akan tetapi karena terdapat perbedaan budaya, maka kebutuhan tersebut pun ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada, jika gagal memenuhi kebutuhannya manusia akan berpikir lebih keras dan bergerak untuk berusaha mendapatkannya.

 Definisi di atas dapat di simpulkan bahwa keadaan sosial yang sejahtera adalah pada saat tiap-tiap individu merasakan situasi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan secara fisik, psikis dan sosial untuk dapat melakukan perannya dalam masyarakat sesuai dengan tugas perkembangannya. Tujuannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan relasi-relasi sosial maupun lingkungannya, dari tujuan tersebut, dapat membantu manusia perak dalam mengembalikan keberfungsian sosialnya agar mendapatkan kehidupan yang sewajarnya sebagai manusia biasa dan tentunya menolong sesama dengan tidak memanfaatkan anak yatim menjadi objek pertama untuk memenuhi kebutuhan manusia perak.

 Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi pelayanan kepada manusia (individu, kelompok dan masyarakat) dalam memberikan pelayanan profesionalnya, pekerjaan sosial di lanadasi oleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ilmiah mengenai human *relation* (relasi antar manusia). Relasi antar manusia merupakan inti dari profesi pekerjaan sosial. Menurut Zastrow (soeharto, 2009: 1) menyatakan bahwa pekerjaan sosial adalah:

Aktivittias profesi untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi kebutuhan dasar manusia ialah :

1. Penyakit. Adanya penyakit dalam tubuh dapat menyebabkan perubahan pemenuhan kebutuhan, baik secara fisiologis maupun psikologis, karena beberapa fungsi organ tubuh memerlukan pemenuhan kebutuhan lebih besar dari biasanya.
2. Hubungan Keluarga. Hubungan keluarga yang baik dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar karena adanya saling percaya, merasakan kesenangan hidup dan tidak ada easa curiga.
3. Konsep Diri. Konsep diri manusia memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan dsar, konsep diri yang positif memberikan makna dan keutuhan (*wholeness*) bagi seseorang. Konsep diri yang sehat menghasilkan peranan positif terhadap diri. Orang yang merasa positif tentang dirinya akan mudah berubah, mudah mengenali kebutuhan, dan mengembangkan cara hidup yang sehat, sehingga mudah memenuhi kebutuhan dasar.
4. Tahap Perkembangan. Sejalan dengan meningkatnya usia, manusia mengalami perkembangan. Setiap tahap perkembangan tersebut memiliki kebutuhan yang berbeda, baik kebutuhan biologis, psikologis, sosial, maupun spritual, mengingat berbagai fungsi organ tubuh mengalami proses kematangan dengan aktivitas yang berbeda.

 Virginia Henderson (dalam Potter dan Perry, 1997) membagi kebutuhan dasar manusia kedalam komponen berikut :

1. Bernapas secara normal.
2. Makan dan minum yang cukup.
3. Eliminasi (buang air besar dan kecil).
4. Bergerak dan mempertahankan postur yang diinginkan.
5. Tidur dan istirahat.
6. Memilih pakaian yang teapat.
7. Mempertahankan suhu tubuh dalam kisaran normal dengan menyesuaikan pakaian yang di kenakan dan memodifikasi lingkungan.
8. Menjaga kebersihan diri dan penampilan.
9. Menghindari bahaya dari lingkungan dan menghindari membahayakan orang lain.
10. Berkomunikasi dengan orang lain dalam mengekspresikan emosi, kebutuhan, kekhawatiran dan opini.
11. Beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan.
12. Bekerja sedemikian rupa sebagai modal untuk membiayai kebutuhan hidup.
13. Bermain atau berpartisipasi dalam berbagai bentuk rekreasi.
14. Belajar, menemukan atau memuaskan rasa ingin tahu yang mengarah pada perkembangan yang normal, kesehatan dan penggunaan fasilitas kesehatan yang tersedia.

 Teori hierarki kebutuhan dasar manusia yang di kemukakan Abraham Maslow dalam Potter dan Perry (1997) dapat dikembangkan untuk menjelaskan kebutuhan dasar manusia sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis seperti oksigen, caiaran (minuman), nutrisi (makanan), keseimbangan suhu tubuh, eliminasi tempat tinggal, istirahat dan tidur, serta kebutuhan seksual.
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan di bagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologi.
3. Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup. Ancaman tersebut dapat berupa ancaman penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan.
4. Perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing. Misalnya, kekhawatiran yang dialami seseorang ketika masuk sekolah pertama kali karena merasa terancam oleh keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain.
5. Kebutuhan rasa cinta serta rasa memiliki dan di miliki, antara lain memberi dan menerima kasih sayang, mendapatkan kehagatan keluarga, memliki sahabat, diterima oleh kelompok sosial.
6. Kebutuhan akan harga diri ataupun peranan di hargai orang lain. Kebutuhan ini terkait dengan menginginkan untuk mendapatkan kekuatan, meraih prestasi, rasa percaya diri dan kemerdekaan diri. Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lian.
7. Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain/lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.

 Peranan adalah sekumpulan kegiatan altruistis yang dinlakukan gunanya mencapai tujuannya yang telah di tentukan bersama antara penyedia dan penerima pelayanan. Peranan merupakan cara yang di lakukan oleh seseorang untuk menggunakan kemampuan dalam situasi tertentu. Beberapa variabel yang menentukan peranan pekerja sosial profesional ialah:

1. Pendekatan dulaistismdalam pekerja sosial, yaitu perubahan dan pengembangan personal serta perubahan dan pengembangan sosial sebagai satu kesatuan.
2. Fungsi-fumgsi praktik pekerja sosial yang saling berkaitan yaitu pencegahan, dengan peranan-peranan penelitian, analisis, penyusunan dan pengembangan kebijakan, program dan pelayanan kesejahteraan sosial.

 pekerja sosial adalah profesi yang mendasarkan diri sebagai “disiplin normal”. Jadi profesi ini berkaitan dengan nilai-nilai moral dan norma sosial yang selalu mengarahkan kepada kebaikan secara sosial. Teori-teori pekerjaan sosial adalah “normatif” yang mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Bidang garap pekerjaan sosial mencakup masalah sosial yang terjadi pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Atas cakupan yang berbeda ini pekerjaan sosial terbagi pada tiga level, mikro (individu), mezzo (keluarga dan kelompok kecil) dan makro (organisasi atau masyarakat).

 Pekerja sosial merupakan profesi sosial yang menghormati harkat dan martabat seseorang. Pekerja sosial merupakan profesi yang melibatkan diri langsung baik dalam seting individu, keluarga maupun kelompok. Penghargaan terhadap harkat dan martabat seseorang sangat di perlukan unutk memberikan pengakuan dan penghormatan terhadap harga diri yang di miliki seseorang. Tujuan pekerja sosial dalam hal ini adalah mengusahakan masyarakat memperoleh kebebasan dan kemerdekaan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai martabat harga diri.

|  |  |
| --- | --- |
| Aspek  | Pengertian  |
| Pekerja Sosial  | Seseorang yang melaksanankan tugas pelayanan mendasarkan pada ilmu pekerjaan sosial, seni keterampilan teknik. |
| Pegawai Sosial  | Seorang yang melaksanakan tugas pelayanan mendasarkan pada tupoksi instan tempat bekerja.  |
| Relawan Sosial | Seorang yang melaksanakan tugas pelayanan mendasarkan atas keterpanggilan jiwa. |

 Masalah sosial yang mencuat di atas adalah persoalan pemenuhan kebutuhan dasar manusia perak kota bandung di jalan cihampelas merupakan bentuk sebuah kebijakan dan intervensi republik yang di lakukan untuk merespon beragam resiko, kesengsaraan, baik aspek fisik, ekonomi, maupun sosial, terutama mereka yang hidup dalam kemiskinan. Perlindungan sosial menunjuk pada tindakan kolektif, yakni penghimpunan tentang kebutuhan dasar manusia yang di lakukan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah, non pemerintah, maupun kombinasi dari kedua sector tersebut.

1. **Metode Penelitian**
2. **Metode Penelitian**

 Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Sujaweni (2014:19) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ysng menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak mencapai (diperboleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).

 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti berusaha unutk mengetahui bagaimana cara kerja manusia perak untuk memenuhi kebutuhan dasar di jalan cihampelas kota bandung. Afifudin (2002: 87) mengatakan bahwa studi kasus adalah entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.

1. **Subjek Penelitian**

 Subjek yang akan di teliti disebut informan. Informan adalah yang memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut, Afifudin (2012: 88). Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang manusia perak.

1. **Sumber dan Jenis Data**
2. **Sumber Data**

sebagai bahan penunjang suatu penelitian, dibutuhkan data agar hasil penelitian lebih akurat dan sesuai dengan fenomena sosial yang nyata. Menurut *Lofland dan lofland* (Moleong, 2002: 112), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan yang didapat dari informan, selebihnya adalah tambahan berupa dokumen, arsip, dan lainya. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari:0

1. Data primer, yaitu sumber data yang terdiri dari kata-kata atau tindakan yang diamati atau di wawancarai, dan diperoleh secara langsung dari informannya. Peneliti menggunakan wawancara mendalam (*indept interview*).
2. Data sekunder, yaitu data tambahan diantaranya:
3. Pengamatan kegiatan manusia perak secara langsung di Jalan Cihampelas Kota Bandung.
4. Sumber tertulis dari berbagai buku, majalah, ilmiah dan dari perangkat pemerintah setempat.
5. **Jenis Data**

 Berdasarkan sumber data yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasikan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ilmiah ini. Jenis data akan diuraikan berdasarkan identifikasi maslah dan konsep penelitian agar mampu mendiskripsikan permaslahan yang di teliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 panduan penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Informasi yang DIbutuhkan | Informan |
| 1 | Pemenuhan kebutuhan dasar manusia perak1. Sandang
2. Pangan
3. Papan
 | Manusia Perak |
| 2 | Penampilan manusia perak ketika brinteraksi | ManusiaPerak |
| 3 | Bagaimana harapan-harapan sosial dan norma-norma sosial manusia perak di Jalan Cihampelas Kota Bandung. | ManusiaPerak |
| 4 | Nilai emosional dan sentimentil | ManusiaPerak |

1. **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**
2. Teknik Pengumpulan Data

 Manusia perak di jalan cihampelas kota bandung akhir-akhir ini jarang terlihat dikarenakan sudah mendapat teguran dari dinas sosal karena aksi mereka yang sudah meresahkan masyarakat dan masyarakat bandung pun telah diingatkan dari Medi Mehendra selaku sekretaris dinas sosial agar tidak memberikan donasi kepada mereka, meskipun saat ini masyarkat masih sangat permisif untuk memberikan donasi. Sehingga tidak mudah untuk mendapatkan informasi yang tepat, untuk itu peneliti mengandalkan teknik-teknik pengumpulan data seperti berikut:Wawancara mendalam, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendalam kepada informan. P

1. ewanwancara kata-kata yang tidak akademis, yang dapat dimengerti atau disesuaikan dengan kemampuan informan.
2. Observasi non partisipan, adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti dengan tidak melibatkan diri ke dalam kegiatan yang dimaksimalkan.
3. Studi dokumentasi, yang sumber tertulis seperti arsip, foto, dan dokumen resmi.

Teknik-teknik diatas merupakan teknik yang akan digunakan peneliti untuk mempelajari dan mendeskripsikan secara mendalam tentang pemenuhan kebutuhan dasar manusia perak di jalan cihampelas kota bandung dengan beberapa permasalahan yang di hadapinya.

1. Analisis Data

 Teknis analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (*data collecting*) sebagai suatu siklus. Ketiga kegiatan dalam analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Diartikan sebagai peores pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan data “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

1. Penyajian data (*data display*)

Diartikan sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan ppemahaman tentang penyajian data.

1. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengikat dengan kokoh. Kesimpulan ini juga divertifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud-maksud menguji kebenaran, kekokohannya yang merupakan validilitasnya.

1. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam suatu penelitian yang akan digunakan dalam karya ilmiah ini, maka yang perlu dailakukan pleh peenelitian adalah dengan teknik triangulasi. Menurut afifudin (2012: 81) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data tentang anak pengambil koin menggunakan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data secara simultan sehingga dapat diperoleh dan penampilan peranan sosial anak pengambil koin yang pasti, atau peneliti melakukan penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber. Dengan demikian, hanya data yang absah digunakan untuk mencapai hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik yang dipakai adalah triangulasi data yaitu menambah atau memperkaya data tentang jalanan sampai mantap sekali.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. **Lokasi Peneliti**

Lokasi penelitian akan dilakukan di Jalan Cihampelas Kota Bandung. Penliti memilih lokasi di Jalan Cihampelas Kota Bandung sebagai tempat meneliti karena:

1. Merupaka tempat di mana manusia perak sering beraksi sebagai peminta sumbangan di sepanjang jalan cihampelas.
2. Jalan cihampelas kota bandung merupakan tempat yang pas untuk mencari penyumbang yang suka rela di karenakan lokasi jalan cihampelas termasuk pusat berbelanja bagi para masyarakat kota bandung dan para wisatawan luar kota dan luar negri.
3. **Waktu Penlitian**

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Oktober 2015-2016

